

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Eva Malina Simatupang<sup>1\*</sup>, Vargo Christian L. Tobing<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Medan

email : [evasimatupang14@gmail.com](mailto:evasimatupang14@gmail.com), [vargo.tobing@gmail.com](mailto:vargo.tobing@gmail.com)

### ABSTRACT

*The assessment of a bank's soundness level is a crucial aspect in evaluating the performance and stability of a financial institution. This study aims to analyze the soundness level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2020–2024 using the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, which consists of four main components: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This research employs a descriptive quantitative method with documentation techniques, collecting annual financial report data from the official website of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The analysis was conducted on ratios representing each component, such as NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, and GCG assessment through self-assessment. The results indicate that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has consistently maintained its soundness level within the “very healthy” category for five consecutive years. This reflects the management's ability to maintain asset quality, effective corporate governance, profitability, and capital adequacy. This study is expected to serve as an evaluation material and reference for the company in maintaining sustainable financial performance.*

**Keywords :** Bank Soundness, Risk Based Bank Rating, Financial Performance

### PENDAHULUAN

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 2 Ayat(3), disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan ini berlaku dan secara efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2012. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode *Risk Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*.

Tabel 1. Data Laba Bersih, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Dana Pihak Ketiga	(Dalam Jutaan Rupiah)	
			Kredit Bermasalah	
2020	21.727.515	1.087.424.950	12.212.378	
2021	27.855.902	1.138.743.215	17.758.144	
2022	48.333.349	1.307.884.013	20.881.593	
2023	60.708.390	1.358.38.761	27.772.737	
2024	61.788.171	1.365.450.104	37.658.630	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2024)

Pada tabel 1 terlihat data tahun 2020-2024 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat peningkatan laba bersih dan dana pihak ketiga seriap tahunnya, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kepercayaan nasabah terhadap bank meningkat. Namun demikian, jumlah kredit bermasalah juga terus meningkat dari 12,21 triliun pada tahun 2020 menjadi 37,65 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar menjadi lebih baik. Untuk mempertahankan perkembangan usahanya di tengah persaingan yang semakin kompetitif serta menjawab kebutuhan masyarakat, manajemen Bank Umum berupaya mengelola dana secara optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Penerapan manajemen yang semakin profesional menjadikan operasional bank lebih efektif dan efisien.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja bank dapat diketahui jika melakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank supaya menunjukkan bank tersebut dikatakan kriteria sehat atau tidak (Budisantoso, 2017).

### Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disebutkan Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating* atau RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara menetapkan peringkat komposit berdasarkan hasil peringkat masing-masing rasio keuangan pada setiap komponen penilaian. Setiap peringkat diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Peringkat 1 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = Setiap kali ceklis dikalikan dengan 1

Tabel 2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK-1	86-100	Sangat Sehat
PK-2	71-85	Sehat
PK-3	61-70	Cukup Sehat
PK-4	41-60	Kurang Sehat
PK-5	<40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/ DPNP tahun 2011

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 4. *Net Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK periode 2020-2024 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Komponen Perhitungan			Keterangan
		Total Kredit	NPL	Peringkat	
2020	12.212.378	1.020.192.968	1,20%	1	Sangat Sehat
2021	17.758.144	1.042.867.453	1,70%	1	Sangat Sehat
2022	20.881.593	1.139.077.065	1,83%	1	Sangat Sehat
2023	27.772.737	1.266.429.247	2,19%	2	Sehat
2024	37.701.503	1.354.640.779	2,78%	2	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020 rasio NPL sebesar 1,20%, kemudian rasio NPL naik menjadi 1,70% pada tahun 2022. Angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga mencapai 2,78% pada tahun 2024.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK periode 2020-2024 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Komponen Perhitungan		LDR	Peringkat	Keterangan
	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga			
2020	1.020.192.968	1.087.424.950	93,82%	3	Cukup Sehat
2021	1.042.867.453	1.138.743.215	91,58%	3	Cukup Sehat
2022	1.139.077.065	1.307.884.013	87,09%	3	Cukup Sehat
2023	1.266.429.247	1.358.328.761	93,23%	3	Cukup Sehat
2024	1.354.640.779	1.365.450.104	99,21%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tabel di atas, rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan perubahan naik-turun selama periode 2020 hingga 2024. Di tahun 2020, LDR berada di angka 93,82%, lalu mengalami penurunan menjadi 91,58% pada 2021, dan kembali turun menjadi 87,09% pada 2022. Setelah itu, rasio ini meningkat lagi menjadi 93,23% pada tahun 2023, hingga akhirnya mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir, yaitu 99,21% pada tahun 2024

2. Good Corpore Governance

Tabel 6. *Good Coporate Governance* (GCG) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2024

Tahun	Peringkat	Keterangan	Defenisi Peringkat
2020	2	Sehat	Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2021	2	Sehat	Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2022	2	Sehat	Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.
2023	2	Sehat	Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI
2024	2	Sehat	Terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, namun kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada data tabel diatas, peringkat GCG PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024 secara konsisten berada pada peringkat 2 yang tergolong sehat.

2. *Earning*

a. *Return on Asset* (ROA)

Tabel 7. *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK periode 2020-2024 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Komponen Perhitungan		Peringkat	Keterangan
		Rata-rata Total Aset	ROA		
2020	29.993.406	1.513.412.092	1,98%	1	Sangat Sehat
2021	40.992.065	1.644.081.539	2,49%	1	Sangat Sehat
2022	64.596.701	1.771.868.372	3,65%	1	Sangat Sehat

2023	76.429.712	1.915.323.020	3,99%	1	Sangat Sehat
2024	77.599.110	1.978.995.239	3,92%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel, rasio ROA mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023, yaitu dari 1,98% menjadi 3,99%. Namun pada tahun 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 3,92%.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 8. *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK periode 2020-2024 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Perhitungan Total Aktiva Produktif	NIM	Peringkat	Keterangan Bunga
<b>Komponen</b> 93.584.113	2020	1.382.758.918	6,77%	1	Sangat Sehat
2021	114.094.429	1.544.459.875	7,39%	1	Sangat Sehat
2022	124.597.073	1.619.236.293	7,69%	1	Sangat Sehat
2023	137.402.021	1.719.443.320	7,99%	1	Sangat Sehat
2024	142.057.190	1.806.564.272	7,86%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel tersebut, rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, NIM tercatat sebesar 6,77% dan terus meningkat menjadi 7,39% pada tahun 2021, 7,69% pada tahun 2022, 7,99% pada tahun 2023, dan menurun menjadi 7,86% pada tahun 2024.

4. *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 9. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK periode 2020-2024 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Komponen Perhitungan		CAR	Peringkat	Keterangan
	Modal	Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
2020	198.808.641	939.153.033	21,17%	1	Sangat Sehat

2021	241.660.763	955.756.191	25,28%	1	Sangat Sehat
2022	246.184.434	1.056.983.632	23,29%	1	Sangat Sehat
2023	296.449.008	1.086.957.749	27,27%	1	Sangat Sehat
2024	303.975.486	1.141.386.464	26,63%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami perubahan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, CAR berada di angka 21,17% dan meningkat menjadi 25,28% pada tahun berikutnya. Namun, pada tahun 2022 turun menjadi 23,29% sebelum kembali meningkat menjadi 27,27% pada tahun 2023, kemudian turun menjadi 26,63% pada tahun 2024.

5. Peringkat Komposit Dengan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Tabel 10. Peringkat Komposit Dengan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024.

Tahun	Komponen Perhitungan	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	Peringkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	1,20%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	93,82%			√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√					Sehat	
	Earning	ROA	2,12%	√						Sangat Sehat	
		NIM	6,24%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,17%	√						Sangat Sehat	
<b>NILAI KOMPOSIT</b>					4	3			27	27/30*100%	90%
2021	Risk Profile	NPL	1,70%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	91,58%			√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√					Sehat	
	Earning	ROA	2,55%	√						Sangat Sehat	
		NIM	7,26%	√						Sangat Sehat	
	Capital	CAR		√						Sangat Sehat	
<b>NILAI KOMPOSIT</b>					4	3			27	27/30*100%	90%

2022	Risk Profile	NPL	1,83%	√						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	87,09%			√						Cukup Sehat
	GCG	GCG	2		√					Sehat		
	Earning	ROA	3,85%	√								Sangat Sehat
		NIM	7,55%	√								Sangat Sehat
	Capital	CAR	23,29%	√								Sangat Sehat
<b>NILAI KOMPOSIT</b>				<b>20</b>	<b>4</b>	<b>3</b>			<b>27</b>	<b>27/30*100%</b>	<b>90%</b>	
2023	Risk Profile	NPL	2,19%		√					Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	93,23%			√						Cukup Sehat
	GCG	GCG	2		√					Sehat		
	Earning	ROA	4,10%	√								Sangat Sehat
		NIM	7,76%	√								Sangat Sehat
	Capital	CAR	27,27%	√								Sangat Sehat
<b>NILAI KOMPOSIT</b>					<b>8</b>	<b>3</b>			<b>26</b>	<b>26/30*100%</b>	<b>87%</b>	
2024	Risk Profile	NPL	2,78%		√					Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	99,21%			√						Cukup Sehat
	GCG	GCG	2		√					Sehat		
	Earning	ROA	3,95%	√								Sangat Sehat
		NIM	7,80%	√								Sangat Sehat
	Capital	CAR	26,63%	√								Sangat Sehat
<b>NILAI KOMPOSIT</b>				<b>15</b>	<b>8</b>	<b>3</b>			<b>26</b>	<b>26/30*100%</b>	<b>87%</b>	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 berturut-turut yaitu 1,20%; 1,70%; 1,83%; 2,19%; dan 2,78%. Nilai NPL pada periode 2020-2022 berada pada kategori yang sangat sehat dan nilai NPL pada tahun 2023-2024 berada pada kategori sehat. Kenaikan nilai NPL tersebut diakibatkan oleh meningkatnya nilai kredit bermasalah atau selisih nilai kredit bermasalah yang naik dengan total kredit yang tetap atau tidak naik.

Tingginya nilai NPL dari tahun ke tahun mencerminkan perbankan mengalami penurunan dalam proses seleksi calon debitur, sehingga kredit semakin banyak yang masuk ke kategori kredit

kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Hal tersebut turut memengaruhi penilaian kesehatan bank secara keseluruhan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang pada tahun 2020 hingga 2022 berada dalam kategori sangat sehat, namun mengalami sedikit penurunan menjadi sehat pada tahun 2023 hingga 2024.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 secara keseluruhan berada pada kategori cukup sehat. Rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tercatat mengalami penurunan dari 93,82% pada tahun 2020 menjadi 91,58% pada tahun 2021, kemudian turun lagi menjadi 87,09% pada tahun 2022. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan kredit yang disalurkan tidak secepat pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah. Sementara itu, pada tahun 2023 dan 2024, LDR kembali mengalami peningkatan yang cukup terlihat, yakni menjadi 93,23% dan naik lagi menjadi 99,21%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa bank mulai menyalurkan kredit secara lebih aktif daripada pertumbuhan simpanan.

Berdasarkan hasil *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten memperoleh peringkat (PK-2) atau kategori sehat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan data rasio *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat sehat. Pada tahun 2020 dan 2021, ROA tercatat masing-masing sebesar 2,12% dan 2,55%. Nilai tersebut terus meningkat hingga mencapai 3,85% pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya di angka 4,10% pada tahun 2023. Meskipun pada tahun 2024 ROA sedikit menurun menjadi 3,95%, namun nilainya masih berada di atas standar minimal sebesar 1,5% yang ditetapkan dalam matriks penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia, sehingga masih termasuk dalam kategori sangat sehat. Peningkatan rasio ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola asetnya dengan sangat efisien dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, bank tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengoptimalkan setiap aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Kondisi ini merupakan indikasi bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berjalan baik dan berkelanjutan, serta mencerminkan tata kelola pengelolaan keuangan yang solid dan sehat dalam operasionalnya.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukan kenaikan dari periode 2020-2024. Pada tahun 2020, NIM berada di angka 6,24%, lalu naik menjadi 7,26% pada 2021. Kenaikan ini terus berlanjut di tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 7,55% dan 7,76%, hingga akhirnya sebesar 7,80% pada tahun 2024. Secara keseluruhan selama periode 2020-2024 NIM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kondisi sangat sehat. Nilai NIM tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktiva produktif secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rasio *Capital* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 menunjukan kategori sangat sehat. Pada tahun 2020, rasio CAR tercatat sebesar 21,17%, kemudian meningkat menjadi 25,28% pada tahun 2021. Meskipun sempat sedikit menurun menjadi 23,29% di tahun 2022, rasio ini kembali naik pada 2023 sebesar 27,27%, dan sedikit menurun menjadi 26,63% pada tahun 2024. Tingginya nilai CAR menunjukan bank mampu untuk menanggung risiko kerugian operasional bank, akibat pemberian kredit dengan jumlah besar.

Berdasarkan perhitungan peringkat komposit dengan pendekatan *risk based bank rating* (RBBR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2020-2024 secara keseluruhan berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu pada kategori sangat sehat. Pada tahun 2020 hingga 2022, bank memperoleh persentase sebesar 90,00%, yang berada dalam kategori sangat sehat. Sementara itu, pada tahun 2023 dan 2024, terjadi sedikit penurunan menjadi 86,67%, namun tetap berada dalam kategori Sangat Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus menjaga kinerja perusahaan secara keseluruhan agar tetap dalam kondisi yang sangat sehat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bank berada dalam peringkat komposit 1 (PK-1) atau kategori sangat sehat". Penilaian ini didasarkan pada empat faktor utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Selama tiga tahun berturut-turut (2020–2022), BRI memperoleh persentase peringkat komposit sebesar 90,00%, dan meskipun pada tahun 2023 dan 2024 terjadi sedikit penurunan menjadi 86,67%, bank tetap berada dalam kategori sangat sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan BRI dalam menjaga kualitas aset, tata kelola yang baik, perolehan laba yang optimal, serta permodalan yang kuat dan stabil.

## SARAN

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan menggunakan pendekatan RBBR, diharapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat terus mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapai dan menjaga kinerja agar tetap stabil di masa mendatang. Perusahaan juga perlu meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang terbaik dan menjaga kualitas pengelolaan agar seluruh indikator penilaian tetap berada pada kategori sangat sehat. Rasio-rasio yang mengalami penurunan juga perlu menjadi perhatian agar dapat ditingkatkan kembali demi menjaga kualitas kinerja bank secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budiman, (2018), Raymond. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Budisantoso, T., & Nuritomo, D. (2017). *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31: Aktivitas Usaha Perbankan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cet. ke-13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan: Konsep dasar, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.